

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah cerminan kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dan dapat di peruntukkan sebagai salah satu indeks keberhasilan dalam proses belajar yang di kenal sebagai nilai. Hasil belajar meliputi tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap asesmen memiliki makna serta tujuan tersendiri dalam menilai tumbuh kembang anak di sekolah (Kurniati,2022).

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui telah sampai sejauh manakah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya untuk konteks pendidikan. Hasil penilaian ini berfungsi sebagai bukti konkret atas efektivitas kurikulum, model, media, serta metode ajar yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Hasil belajar tentu saja menjadi tolak ukurnya. Hasil belajar juga berfungsi sebagai penetapan kriteria pengesahan yang jelas, sehingga masing-masing peserta didik tau arah untuk mencapai tujuan secara bersama (Nuridayanti, 2022).

Berbicara mengenai hasil belajar, sering kali muncul kekeliruan membedakan antara hasil belajar dan prestasi belajar, padahal keduanya memiliki makna yang sama. Para ahli sepakat bahwasanya prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran prestasi belajar dapat disamakan dengan hasil belajar. Ini membuktikan bahwa keduanya memiliki urgensi yang sama yaitu mendorong peserta didik agar

dapat bertanggung jawab atas proses belajar yang mereka lewati apabila ada sesuatu yang akan mereka hasilkan di akhir tujuan serta dapat membangkitkan semangat, inisiatif dan partisipasi dalam belajar (Sarohmad & Azzahra, 2025).

Selanjutnya, adapun ayat yang berkaitan dan menjelaskan tentang hasil belajar yaitu terdapat dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “ berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Imam Ar-Razi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa salah satu perintah di dalam ayat ini adalah beriman dengan cara melaksanakan perintah Rasulullah SAW. Dengan melaksanakan perintah tersebut, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu. Untuk menjadi orang yang berilmu maka tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh dan itu menjadi suatu keharusan. Maka dalam tafsir ini dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan salah satu kunci dalam melihat bagaimana seorang mukmin bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menuntut ilmunya (Amin, 2025).

Urgensi hasil belajar juga ditunjukkan didalam landasan hukum utama penilaian hasil belajar yaitu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan

Menengah No. 13 tahun 2025 yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan sebagai pedoman penilaian hasil belajar di pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara menyeluruh, yang dilakukan secara adil, objektif, dan edukatif. Selain itu, regulasi ini menetapkan standar minimal mekanisme penilaian pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, hingga pelaporan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya standar ini, setiap satuan pendidikan memiliki acuan yang sama dalam menilai capaian belajar siswa sehingga hasil penilaian menjadi lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025).

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu pencapaian yang akan diperoleh siswa di dalam akademis melalui kegiatan ujian dan tugas, serta partisipasi aktif dan berpikir kritis mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang turut mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yang dimaksud adalah capaian prestasi belajar yang diraih siswa berdasarkan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dalam hal ini guru mata pelajaran IPS. Pada hakikatnya, hasil belajar peserta didik menggambarkan kualifikasi prestasi akademis yang diraih melalui penerapan suatu model pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran yang kondusif mampu mendorong interaksi belajar yang bermakna, di mana keaktifan dan daya kritis siswa dalam berdiskusi turut memperkuat pemahaman materi yang berujung pada perolehan nilai ujian maupun tugas.

Keberhasilan proses ini diukur berdasarkan standar atau kriteria penilaian yang telah dirumuskan oleh guru mata pelajaran IPS (Masitoh, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Wijayanti Lidya berkaitan dengan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara: (1) pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} 2,671 > t_{tabel} 2,042$ (2) pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS dengan perolehan $t_{hitung} 4,448 > t_{tabel} 2,042$. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara: (3) pembelajaran tradisional dengan pembelajaran *Number Head Together* ditunjukkan dari perolehan $t_{hitung} 5,605 > t_{tabel} 1,990$ (4) pembelajaran tradisional dengan pembelajaran *Talking Stick* ditunjukkan dari perolehan $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 1,990$ (5) pembelajaran *Number Head Together* dengan *Talking Stick* ditunjukkan dari perolehan $t_{hitung} 3,439 > t_{tabel} 1,990$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alvi Khusniah dkk, (2024) berkaitan dengan penerapan model NHT yang menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar melalui metode kuasi eksperimen memberikan pengaruh yang mana ditunjukkan dari hasil perolehannya terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa pada materi mobilitas sosial. Hal tersebut terbukti dari uji *paired sample t-test* yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-11,830 > 2,093024$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan data yang telah ditemukan, dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dibandingkan

dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa

3.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan masih banyak alur yang tidak sejalan dengan seharusnya dilakukan karena sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 80. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Guru yang belum memvariasikan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 28 Padang yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapatkannya. Permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas masih menunjukkan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Penggunaan model pembelajaran oleh guru masih terbatas, yaitu hanya menggunakan model konvensional yang dipadukan dengan metode berbasis proyek. Kurangnya variasi dalam penerapan model, metode dan media pembelajaran tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru masih jarang

menggunakan media pembelajaran yang tersedia, seperti proyektor, yang seharusnya dapat mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dampak dari berbagai permasalahan tersebut terlihat pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS yang mengajar di kelas VII yaitu Isnayeni, S.Pd beliau mengatakan bahwasanya Nilai yang diperoleh siswa cenderung mencerminkan kemampuan individu masing-masing tanpa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan dan merata di seluruh kelas. Dibuktikan dengan adanya sebagian besar peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 80 sebagai capaian KKTP.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 28 Padang rendahnya hasil belajar selama proses pembelajaran pada mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga terjadi pada SMP Negeri 28 Padang di kelas VII.

Tabel 1. 1
Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 28 Padang Tahun
Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VII.1	32	80	20	62,50%	12	37,50%
VII.2	32		22	68,75%	10	31,25%
VII.3	31		21	67,74%	10	32,26%
VII.4	32		19	59,38%	13	40,62%
VII.5	30		14	46,67%	16	53,33%
VII.6	32		20	62,50%	12	37,50%
VII.7	30		20	66,67%	10	33,33%
VII.8	33		16	48,48%	17	51,52%
VII.9	32		22	68,75%	10	31,25%
VII.10	31		18	58,06%	13	41,94%
VII.11	30		19	63,33%	11	36,67%

Sumber: "Guru IPS SMP Negeri 28 Padang"

Berdasarkan keseluruhan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan suatu upaya perbaikan untuk meningkatkan partisipasi aktif, pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara penuh serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan model NHT berbantuan *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dipadukan dengan penggunaan media *flashcard* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses diskusi kelompok, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang dipelajari (Maswari dkk., 2022).

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan mendorong kerja sama tim. Model ini menerapkan sistem penomoran (*numbering*) pada setiap peserta didik dalam kelompok, dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan (*questioning*), diskusi bersama untuk memastikan seluruh anggota memahami jawaban (*heads together*), dan pemanggilan nomor secara acak untuk menjawab (*answering*). Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh peserta didik bertanggung jawab atas proses belajar kelompoknya, sehingga meniadakan dominasi peserta didik pintar dan meningkatkan keaktifan individual secara inklusif.

Penerapan model pembelajaran NHT dengan dukungan media *flashcard* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model ini menuntut keterlibatan aktif setiap anggota kelompok, sehingga mendorong peserta didik untuk saling berdiskusi dan memastikan bahwa seluruh anggota memahami materi yang dipelajari. Di sisi lain, penggunaan media *flashcard* membantu peserta didik dalam mengingat konsep-konsep penting melalui penyajian materi yang sederhana, jelas, dan menarik (Lestari., dkk 2023).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk wahana, alat, atau saluran fisik dan non-fisik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi pelajaran kepada peserta didik. Fungsi utamanya adalah merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga proses interaksi edukatif dapat berjalan secara efektif,

efisien, dan komunikatif. Media pembelajaran bertindak sebagai jembatan yang mengubah konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru menjadi ide-ide konkret yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Media *flashcard* adalah media pembelajaran berbasis visual berupa kartu bergambar dan berteks ringkas yang berukuran kecil serta praktis untuk dimainkan atau ditinjau ulang secara cepat. Media ini mengandalkan kekuatan *visual memory* melalui penyajian informasi inti, kosakata, atau simbol di satu sisi dan penjelasan singkat di sisi lainnya. Karakteristiknya yang ringkas, interaktif, serta portabel membuat *flashcard* sangat efektif untuk melatih kelincahan berpikir, memperkuat daya ingat jangka panjang (*retention*), dan membangun konsentrasi belajar melalui aktivitas permainan yang menyenangkan.

Integrasi media *flashcard* dalam model NHT hadir sebagai akselerator yang memperkuat retensi memori dan pemahaman konsep siswa. Sifat *flashcard* yang ringkas dan visual memudahkan peserta didik untuk melakukan pengulangan (*spaced repetition*) serta mengonsolidasi informasi materi IPS yang kompleks ke dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*). Ketika media yang menguatkan daya ingat ini dipadukan dengan struktur interaksi kolaboratif khas NHT, yang mewajibkan setiap anggota kelompok saling mengecek pemahaman, proses internalisasi materi menjadi jauh lebih optimal. Sinergi antara penguatan kognitif individual melalui *flashcard* dan penekanan tanggung jawab kelompok dalam NHT inilah yang

diproyeksikan mampu mendongkrak penguasaan materi dan hasil belajar IPS secara signifikan. (Sri, 2017).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, penerapan model pembelajaran NHT dalam cakupan mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah secara umum terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kendati demikian, penelusuran mendalam terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa berbagai kajian tersebut masih menghasilkan temuan yang cukup beragam dan belum sepenuhnya konsisten. Variasi hasil ini umumnya dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik media pembelajaran yang digunakan, keberagaman instrumen evaluasi, serta ketidaksamaan fokus indikator yang diukur baik yang berfokus pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagian besar penelitian terdahulu juga cenderung mengevaluasi hasil belajar IPS secara umum tanpa mengontrol variabel pembawaan media atau alat bantu pendukung yang diterapkan di kelas. Adanya bias dan inkonsistensi dari temuan-temuan terdahulu tersebut menandakan perlunya kajian re-evaluasi yang lebih terukur dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mempertegas serta memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPS secara lebih objektif dan komprehensif.

Melihat kondisi nyata di SMP Negeri 28 Padang yang memperlihatkan masih rendahnya capaian hasil belajar IPS peserta didik serta penerapan model pembelajaran yang belum sepenuhnya menempatkan peserta didik

sebagai pusat pembelajaran, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait sejauh mana pengaruh penerapan model NHT berbantuan *Flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran masih terbatas dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Banyak peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan berfokus pada dunia mereka sendiri sehingga sukar untuk mengingat apa yang telah dijelaskan oleh guru di depan.
3. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru yang lebih banyak menjelaskan (*Teacher Centered*).
4. Kurangnya hasil belajar peserta didik yang di tandai dengan sebagian peserta didik ada yang belum memenuhi KKTP.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tetap terarah, peneliti menetapkan batasan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model NHT berbantuan *FlashCard* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Objek yang diteliti adalah model pembelajaran NHT yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan materi pelaku ekonomi. Subjek penelitian ini

adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 28 Padang, dengan kelas VII.5, dengan materi pelaku ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang diukur melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa mencakup aspek afektif maupun psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka, rumusan masalah yang akan peneliti angkat yaitu

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *pretest* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 28 Padang
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *posttest* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 28 Padang.
3. Apakah model NHT berbantuan media *Flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 28 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS peserta didik sebelum di beri perlakuan (*PreTest*) pada penerapan Model Pembelajaran NHT berbantuan *FlashCard*
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada penerapan model pembelajaran NHT berbantuan *Flashcard*.

3. Untuk menguji apakah model NHT berbantuan *flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri 28 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media *Flashcard* memberikan berbagai manfaat signifikan dalam proses pembelajaran IPS. Melalui kerja sama kelompok berstruktur penomoran, model ini efektif dalam menginternalisasi pemahaman konsep secara mendalam, membangun soliditas serta kekompakan tim, dan mengasah keterampilan dasar sosial peserta didik. Selain itu, dinamika belajar kelompok ini terbukti mampu mendongkrak pencapaian akademik secara kolektif, sekaligus menekan dampak negatif dari iklim kompetisi individualis yang berlebihan di dalam kelas.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membantu peserta didik memahami materi IPS dengan lebih mudah melalui penggunaan media *Flashcard*, serta meningkatkan keaktifan dan kerja sama dalam pembelajaran melalui model NHT berbantuan *Flashcard* dijadikan sebagai bekal dimasa depan dan di karir peneliti sebagai pendidik nantinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan sosial lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif

d. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi Kementrian Pendidikan untuk sebagai alat strategis dalam mencapai kinerja optimal dan pelayanan masyarakat berkualitas.

e. Bagi peneliti,

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran NHT berbantuan *Flashcard* , serta sebagai bekal dalam pengembangan profesional di bidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspefikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur

variable atau konstruk tersebut. Definisi operasional variable dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT didalam penelitian ini dimaksudkan ialah menerapkan pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok kecil dengan penomoran. Setiap peserta didik dalam kelompok dapat saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas, dan memastikan pemahaman materi IPS dari setiap anggota kelompok. Yang mana berguna untuk melatih keaktifan dan menekankan kerja sama kelompok berbasis pola interaksi agar saling memahami materi yang diajarkan (Dwicahyani.,dkk.2019).
2. Media *Flashcard* yang digunakan didalam penelitian ini berbentuk kartu kecil berisikan gambar yang dilengkapi simbol atau keterangan tulisan yang membawa peserta didik kepada hal yang berhubungan dengan isi dari kartu tersebut. Pada awalnya *flashcard* dicetak berukuran 21 x 29,7 cm (kertas A4) yang kemudian dipotong sekitar 6,3 cm x 8,8 cm per kartu dan tentunya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta dengan ukuran kelas yang dihadapi. Gambarnya dapat dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar foto yang ada dan ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard* (Sumardjan, 2017).
3. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Perubahan itu terlihat dalam tingkah laku sehari-hari baik dalam pergaulan bersama

teman, maupun dalam keluarga. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Yang mana itu menjadi titik akhir dari sebuah penilaian bahwa apakah siswa berhasil mencapainya, dengan suatu kriteria tertentu (Marfuah, 2023).

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi sosial. Perpektif mengenai pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian berbagai disiplin ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah serta mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara berbagai disiplin ilmu sosial (Anisah dkk.,2025).